

# MAKNA TOTALITAS DALAM KARYA SASTRA





Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

E. Nugraheni Eko Wardani

# MAKNA TOTALITAS DALAM KARYA SASTRA



Diterbitkan atas Kerja Sama  
Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP)  
dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**E. Nugraheni Eko Wardani**

*Makna Totalitas dalam Karya Sastra* . Cetakan 1. Surakarta LPP UNS dan  
UNS Press. 2009  
vii + 260 hal; 24,5 cm

**MAKNA TOTALITAS DALAM KARYA SASTRA**

Hak Cipta© E. Nugraheni Eko Wardani 2009  
*Code Publishing 5.19*

**Penulis**

Dr. E. Nugraheni Eko Wardani, S.S., M.Hum.

**Editor**

Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum.

Sri Hastuti, S.S.

Dr. Soeharto, M.Pd.

**Ilustrasi Sampul**

CakraBooks Solo

**Penerbit**

Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS  
dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)  
Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126  
Telp. 0271- 646994 Psw. 341  
Website : [www.unspress.uns.ac.id](http://www.unspress.uns.ac.id)  
Email: [unspress@uns.ac.id](mailto:unspress@uns.ac.id)

Cetakan 1, Agustus 2009  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
*All Right Reserved*

**ISBN 979-498-425-6**

---

Buku ini dipilih sebagai buku ajar bermutu oleh  
Program Buku Teks – Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret  
melalui proses seleksi penilaian yang kompetitif dan selektif

---

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
 BAB I STRUKTURALISME GENETIK: SEBUAH PENGANTAR .....	 1
A. Latar Belakang.....	1
 BAB II TEORI-TEORI DALAM SASTRA .....	 9
A. Sastra .....	9
B. Fiksi sebagai Bentuk Sastra .....	13
C. Studi Sastra .....	17
D. Sejarah Munculnya Strukturalisme Genetik....	33
 BAB III MAKNA TOTALITAS DALAM KARYA SASTRA.....	 105
A. Deskripsi Aspek Kepengarangan.....	105
B. Deskripsi Isi Novel <i>Para Priyayi</i> dan <i>Jalan Menikung</i> .....	119
C. Temuan .....	149
 BAB IV PEMBAHASAN .....	 227
A. Makna Totalitas .....	227
B. Pandangan Dunia Umar Kayam.....	230
C. Struktur Teks Novel <i>Para Priyayi</i> dan <i>Novel Jalan Menikung</i> .....	236
D. Struktur Sosial Novel <i>Para Priyayi</i> dan <i>Novel Jalan Menikung</i> .....	238
 BAB V PENUTUP .....	 251
 DAFTAR PUSTAKA .....	 255

# BAB I

## STRUKTURALISME GENETIK

### SEBUAH PENGANTAR

#### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah cerita yang menampilkan hasil kreasi pengarang. Wujud karya sastra berupa kata-kata. Karya sastra, dengan demikian, menampilkan dunia dalam kata di samping juga menampilkan dunia dalam kemungkinan-kemungkinan. Kata merupakan sarana terwujudnya bangunan cerita. Namun, karya sastra bukan hanya jalinan kata yang diciptakan untuk membentuk keindahan, bukan pula kumpulan kalimat yang maknanya langsung bisa dipahami hanya dengan sekali baca. Sastra berbicara tentang kehidupan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan yang isinya perlu dicerna secara mendalam oleh pembaca.

Makna yang terdapat dalam karya sastra merupakan pemaparan buah pikiran, pendapat, dan pandangan pengarang tentang kehidupan. Seorang pengarang harus memiliki daya kreativitas yang luas karena harus memadukan faktor kehidupan nyata dan imajinasi. Oleh karena itu, penting bagi seorang pengarang untuk memiliki wawasan yang luas mengenai masalah politik, ekonomi, agama, dan sebagainya, sehingga ia dapat bereaksi secara tidak langsung terhadap hal-hal tersebut dalam karya-karyanya. Selain pengetahuan mengenai fakta empiris, pengarang juga harus

melengkapi dirinya dengan wawasan yang luas melalui bacaan-bacaan tertentu.

Sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya. Namun, sastra bukan kenyataan kehidupan sosial meskipun selalu berdasarkan pada kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diolah oleh pengarang merupakan kenyataan yang dialami dan dihayati pengarang dalam kehidupan. Kenyataan itu kemudian diberi visi, diubah sesuai imajinasi, sehingga dunia yang tertulis dalam karya sastra bukanlah dunia kenyataan yang sesungguhnya.

Karya sastra tidak dapat dipahami secara selengkap-lengkap-nya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya<sup>1</sup>. Hal ini terjadi karena pada dasarnya, pengarang adalah anggota masyarakat tertentu yang hidup dan berhubungan dengan manusia lain di sekitarnya secara fisik. Oleh karena itu, antara pengarang dan masyarakat, antara karya sastra dan masyarakat, serta antara pengarang dan karya sastra terdapat hubungan timbal-balik.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang dengan maksud untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat<sup>2</sup>. Sumber penciptaan karya sastra, selain wawasan yang luas tentang masalah politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya, adalah kenyataan hidup sehari-hari yang terjadi di tengah masyarakat. Kenyataan itu berupa problem-problem yang dialami manusia seperti penderitaan, pengharapan, dan perjuangan manusia dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu, yang ditampilkan pengarang dalam karya-karyanya adalah problem kehidupan manusia, baik pria maupun wanita.

Bermacam-macam bentuk karya sastra yang berkualitas dan isinya sangat bermanfaat bagi pembaca, tetapi isi dan makna itu kurang dapat dipahami dan dimaknai oleh pembaca. Hal ini disebabkan oleh faktor pendekatan dalam pemahaman karya sastra yang kurang sesuai dengan kodrat karya sastra itu. Ada

---

<sup>1</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000), p. 4

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 1



## BAB II

### TEORI-TEORI DALAM SASTRA

Acuan teoretis bertujuan untuk menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pengkajian novel *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam berdasarkan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

Hal-hal yang terdapat dalam landasan teoretis, antara lain teori tentang sastra, teori tentang fiksi, teori tentang studi sastra, dan tentang perkembangan teori kritik sastra. Kritik sastra ilmiah, dalam hal ini, sesuai dengan judul buku ini, yaitu teori strukturalisme genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann. Sebagai seorang sosiolog, Umar Kayam banyak menampilkan masyarakat Jawa secara mendalam. Karena itu, bab selanjutnya membahas tentang kehidupan orang Jawa yang menjadi dasar untuk memaparkan struktur sosial masyarakat yang melahirkan novel *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam. Teori tentang orang Jawa yang dipergunakan adalah teori tentang siapa orang Jawa, kehidupan sosial *priyayi*, gaya hidup *priyayi*, ajaran hidup *priyayi* yang terkandung dalam berbagai kitab, dan tentang kehidupan keagamaan *priyayi* sebagai kaum *abangan*.

#### A. Sastra

Teori tentang sastra selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Ahli-ahli sastra selalu berusaha membuat definisi sastra yang paling meyakinkan sesuai dengan perkembangan karya sastra pada masa tertentu.

Teeuw mendefinisikan kata sastra berdasarkan asal-usul katanya. Kata 'sastra' berasal dari bahasa Sansekerta *sas-* dan *-tra*



yang berarti 'alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran'.<sup>10</sup> Oleh karena itu, buku *silpasastra* (buku arsitektur), *kamasastra* (buku petunjuk seni cinta) termasuk dalam ruang lingkup sastra. Para punjanga dan karya sastra memiliki tugas yang sangat penting, yaitu menyebarkan nilai-nilai pendidikan dan budi pekerti bagi masyarakat.

Kebanyakan teoretikus sastra Inggris menyatakan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tercetak atau tertulis.<sup>11</sup> Buku-buku yang berbentuk cetak atau berbentuk tulis termasuk dalam ruang lingkup sastra. Oleh karena itu, buku-buku kedokteran, teknik, sosial, ekonomi, dan sebagainya tergolong sebagai sastra, asalkan dalam bentuk tertulis atau tercetak. Dalam perkembangannya, batasan ini dirasakan terlalu luas.

Kalau sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak, lalu bagaimana dengan sastra lisan? Sejarah perkembangan beberapa sastra dunia, misalnya sastra Indonesia, mengenal bentuk-bentuk sastra lisan. Sastra lisan muncul sebelum adanya bentuk sastra tulis maupun cetak. Sastra lisan ini disampaikan dari mulut ke mulut oleh tukang cerita. Masyarakat yang ingin mendengarkan sebuah cerita berkumpul di suatu tempat. Tukang cerita akan datang untuk menyampaikan ceritanya. Tukang cerita ini muncul di berbagai daerah di Indonesia, sehingga muncul bentuk variasi cerita pada berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, cerita *Panji* di Jawa muncul dengan variasi cerita *Syair Ken Tambuhan* (Sumatra), cerita *Dewi Sekartaji* (Jawa), cerita *Joko Bodho* (Jawa), cerita *Cinde Laras* (Jawa), *Hikayat Panji Wanengpati*, *Hikayat Panji Semirang*, dan sebagainya. Ketika orang mengenal tulisan, bentuk-bentuk lisan ini muncul dalam bentuk tertulis sehingga karya sastra ini dapat terdokumentasikan.

Definisi sastra dalam tradisi kesusastraan Inggris yang menyatakan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tercetak atau tertulis cenderung menyamaratakan semua bentuk karya tulis atau karya tercetak sebagai sastra. Pendapat ini berbeda dengan pendapat yang berkembang dalam kesusastraan Jerman. Kesusastraan Jerman menggunakan dua istilah, yaitu *schriftum* dan *dichtung*. Mereka menggunakan istilah *schriftum* untuk

---

<sup>10</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), p. 23.

<sup>11</sup> Wellek dan Warren, *op.cit.*, p. 6.

### BAB III

## MAKNA TOTALITAS

## DALAM KARYA SASTRA

Berdasarkan latar belakang di depan, maka akan dibahas secara berturut-turut mengenai pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann terhadap novel *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung*. Analisis itu meliputi: (1) analisis makna totalitas *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung*; (2) analisis mengenai pandangan dunia pengarang; (3) analisis mengenai struktur teks *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung*; dan (4) analisis mengenai struktur sosial *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung*. Sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu akan disajikan mengenai riwayat hidup dan karya-karya Umar Kayam (untuk memperkuat analisis mengenai pandangan dunia pengarang) dan deskripsi cerita *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung* (untuk memperkuat analisis mengenai struktur teks dan struktur sosial). Kedua deskripsi digunakan sebagai bentuk penafsiran makna dan isi karya sastra secara tekstual.

Pembahasan mengenai kepengarangan Umar Kayam diperlukan untuk mengetahui latar belakang kehidupan pengarang dan proses kreatifnya serta deskripsi cerita perlu pula dibahas untuk mempermudah analisis struktur teks dan struktur sosial.

#### A. Deskripsi Aspek Kepengarangan

##### 1. Deskripsi tentang Umar Kayam

Pengarang, sebagai pencipta karya sastra, memiliki posisi yang sangat menentukan. Unsur pengarang biasanya dikaitkan

dengan kapasitas intelektual, kualitas moral, dan fungsi lain yang diarahkan pada signifikansi positif dalam kaitan dengan karyanya. Studi sastra dengan memperhatikan mengenai biografi pengarang memiliki manfaat, terutama untuk mengetahui pemikiran-pemikiran pengarang, pandangan dunia, proses kreativitas, dan kerangka sosial budaya yang ada di sekitarnya. Goldmann berpendapat bahwa latar belakang kehidupan pengarang memiliki relevansi dengan pemahaman karya sastra<sup>183</sup>

Umar Kayam, pengarang novel *PP* dan *JM*, dilahirkan di Ngawi, Jawa Timur pada tanggal 30 April 1932. Ia merupakan anak pertama dari 10 bersaudara. Umar Kayam berasal dari keluarga guru. Ayahnya seorang guru HIS (*Hollands Inlands School*) di Mangkunegaran Surakarta. HIS adalah sekolah dasar untuk anak-anak *priyayi* yang menyiapkan *priyayi-priyayi* *gubernemen* pada masa pemerintahan kolonial Belanda.

a. Kelahiran dan Pendidikan

Umar Kayam dilahirkan di Ngawi, tetapi dibesarkan di Surakarta. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di HIS Siswo Mangkunegaran Surakarta. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama juga di lingkungan Mangkunegaran. Di sinilah Umar Kayam mempelajari kitab-kitab karya Mangkunegara IV.

Setamat SMP, Umar Kayam melanjutkan studi di SMA bagian A (sastra-bahasa) di Jogjakarta. Setelah lulus sekolah menengah atas, Umar Kayam melanjutkan studi ke Fakultas Sastra, Paedagogi, dan Filsafat Universitas Gadjah Mada Jogjakarta pada tahun 1951 dan mendapat gelar Sarjana Muda (B.A.) pada tahun 1955. Kemudian, ia melanjutkan studi ke Universitas New York Amerika Serikat dan memperoleh gelar Master of Education pada tahun 1962. Pada tahun 1965, Umar Kayam memperoleh gelar Ph.D dengan disertasi berjudul "*Aspect of Interdepartemental Coordination Problems In Indonesian Community Development*" dari Cornell University Amerika Serikat.

---

<sup>183</sup> Lucien Goldmann, *The Hidden God*, p. 9.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi dan temuan yang telah diuraikan di atas, maka akan dikemukakan pembahasan yang meliputi makna totalitas karya sastra, pandangan dunia pengarang, struktur teks, dan struktur sosial yang terdapat dalam novel *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam.

#### A. Makna Totalitas

##### 1. Berdasar Isi Novel *Para Priyayi* dan Novel *Jalan Menikung*

Sejak abad ke-3, Longinus telah mengajukan konsep mengenai keunggulan diri pengarang sebagai pencipta karya sastra<sup>261</sup>. Di dalam diri seorang pengarang terdapat wawasan, pemikiran, dan visi tertentu mengenai kehidupan. Agar suatu karya sastra memperoleh objektivitas pemahaman yang lengkap, maka pemahaman teks karya sastra harus seiring dengan pemahaman mengenai pengarang. Hal ini diperkuat oleh Juhl<sup>262</sup> yang mengatakan bahwa niat pengarang merupakan hal yang esensial dalam pemahaman karya sastra. Juhl juga menegaskan bahwa memahami karya sastra berarti memahami apa yang diniatkan pengarang dan intensi hendaknya dipahami sebagai niat yang dipergunakan pengarang dalam karyanya. Unsur pengarang dikaitkan dengan kapasitas intelektual, kualitas moral, dan fungsi lain yang diarahkan pada signifikansi positif dalam kaitan dengan karyanya. Jadi, berdasar pendapat Abrams dan Juhl dapat disimpulkan bahwa aspek niat (intensi) pengarang ketika menuliskan

---

<sup>261</sup> M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamp*, ( London: Oxford University Press, 1979), p. 22

<sup>262</sup> Juhl., P.D., *Interpretation*. (New Jersey: Princeton University Press, 1980), p. 45

karyanya merupakan hal yang menentukan interpretasi karya sastra.

Berdasar pendapat Abrams dan Juhl, maka novel *PP* dan *JM* merupakan bentuk intensi Umar Kayam. Makna totalitas novel *PP* dan *JM* merupakan novel yang berisi kritik Umar Kayam terhadap dunianya, yaitu dunia *priyayi* Jawa. Dunia *priyayi* Jawa, sejak masa penjajahan Belanda sampai Orde Baru telah mengalami suatu transformasi budaya. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Umar Kayam<sup>263</sup> yang mengatakan bahwa transformasi budaya *priyayi* Jawa secara besar-besaran mengalami masa awal ketika terjadi penjajahan Belanda dan menjadi pola kebudayaan kontemporer Indonesia pada masa Orde Baru.

Pada zaman Belanda, transformasi budaya itu terjadi dengan adanya mobilitas besar-besaran *wong cilik* menjadi *priyayi* dan *priyayi* rendah menjadi *priyayi* tinggi. Pada masa Orde Lama terjadi pula transformasi budaya dunia *priyayi* dengan kesempatan sebesar-besarnya bagi *priyayi* memperoleh pekerjaan dan kedudukan. *Priyayi* zaman Belanda juga mendapat kesempatan menduduki posisi penting pemerintahan.

Namun, pada zaman Orde Baru, terjadi transformasi budaya *priyayi* yang bersifat menyimpang. Makna kata *priyayi* hanya didasarkan pada aspek-aspek yang bersifat lahiriah yang menekankan pada gaya hidup, gelar kehormatan, upacara kebesaran, kehidupan glamour, dan sebagainya. *Kepriyayian* didasarkan pada ekspresi fisik atau permukaaan lahiriah saja. Banyak di antara para *priyayi* masa Orde Baru yang mabuk akan kekuasaan dan harta, bahkan rela menghalalkan segala cara untuk memperbesar kekuasaannya. Hal ini senada dengan pendapat Umar Kayam<sup>264</sup> yang mengatakan bahwa kebudayaan *priyayi* di era Orde Baru menonjolkan nilai *mikul dhuwur mendhem jero* secara salah. Nilai gebyar, wah, dan kemilau merupakan pemaknaan terhadap *mikul dhuwur mendhem jero*. Aspek kualitas kepribadian seseorang tidak menjadi pertimbangan utama sebagai kriteria manusia yang disebut *priyayi*.

Penonjolan terhadap aspek lahiriah ini juga memunculkan sikap mengagung-agungkan garis keturunan *priyayi*. Bahkan ada

---

<sup>263</sup> Umar Kayam, *Transformasi Budaya Kita*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), p. 14

<sup>264</sup> *Ibid.*, p. 23



## BAB V

### PENUTUP

Makna totalitas *Para Priyayi* dan *Jalan Menikung* berkaitan dengan karya sastra sebagai media bagi Umar Kayam untuk menyampaikan kritik sosial. Umar Kayam, sebagai *priyayi* cendekiawan Jawa, melakukan kritik terhadap budaya *priyayi* yang tidak sesuai dengan esensi makna *priyayi* yang luhur. Berdasarkan teori, makna totalitas novel berkaitan dengan pendekatan strukturalisme genetik yang terbukti memadai untuk meneliti karya sastra Indonesia. Pendekatan strukturalisme genetik juga memperbaharui model kritik sastra M.H. Abrams, melengkapi teori strukturalisme, dan melengkapi teori sosiologi sastra.

Pandangan dunia Umar Kayam berkaitan dengan kelompok sosialnya sebagai *priyayi* cendekiawan yang mempertahankan fungsi integritas cendekiawan untuk menyuarakan kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan. Pandangan dunia Umar Kayam adalah humanisme sosial.

Struktur teks berdasar pendekatan strukturalisme menunjukkan bahwa novel *Para Priyayi* dan novel *Jalan Menikung* merupakan novel yang berkualitas dilihat dari segi alur, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang. Penelitian berdasarkan pendekatan strukturalisme melengkapi struktur teks berdasar pendekatan strukturalisme genetik.

Struktur teks berdasar pendekatan strukturalisme genetik berpusat pada tokoh hero yang mengalami degradasi nilai dunia *priyayi* untuk menemukan nilai otentik berupa makna luhur *priyayi*. Pandangan dunia humanisme sosial disuarakan Umar Kayam melalui tokoh hero.

Struktur sosial teks berkaitan dengan struktur sosial *priyayi* Jawa. Ada beberapa prinsip sosial yang bernilai positif, tetapi ada pula efek negatif prinsip sosial tersebut jika *ideal type* dari prinsip sosial tersebut tidak dilaksanakan secara konsisten. Faktor manusia menjadi penyebab utama baik buruknya nilai-nilai dalam budaya Jawa. Nilai-nilai budi pekerti yang ditulis para raja masih sesuai dengan perkembangan zaman dan berguna bagi pembinaan moral manusia Jawa.

*Priyayi* sejati tidak ditunjukkan melalui keturunan, harta benda berlimpah, maupun gaya hidup. *Priyayi* merupakan perpaduan yang tidak terpisahkan antara keutamaan intelektual dan keutamaan moral. Kedua keutamaan ini hasilnya bukan hanya dipergunakan untuk kepentingan diri sendiri atau golongannya, tetapi diabdikan bagi kepentingan rakyat.

Meskipun seseorang berasal dari keturunan *priyayi*, memiliki harta yang berlimpah, dan memiliki gaya hidup “berkelas”, tetapi jika ia tidak memiliki keutamaan intelektual dan keutamaan moral atau kehilangan salah satu keutamaan itu, ia tidak dapat disebut sebagai *priyayi* sejati.

*Priyayi* berkewajiban dan dituntut memiliki dharma sosial tinggi, yaitu mengabdikan hidupnya bagi kepentingan rakyat. Pengabdian ini dilakukan dengan tulus ikhlas, tanpa keinginan untuk mencari keuntungan pribadi dari nilai pengabdian itu. *Priyayi* juga memiliki dharma sosial yang tinggi untuk mengangkat orang-orang di bawahnya agar memperoleh kehidupan secara lebih baik. Oleh karena itu, *priyayi* hendaknya lebih menonjolkan nilai-nilai kepribadian mereka daripada nilai-nilai lahiriah *priyayi* yang tidak bermanfaat bagi kepentingan sesama. Kesadaran untuk hidup sebagai *priyayi* yang dapat menjadi patron dan memiliki dharma sosial yang tinggi hendaknya ada dalam diri setiap *priyayi*.

Kajian ini hendaknya menjadi alternatif bagi para pendidik dalam membedah isi dan makna karya sastra. Penelitian strukturalisme genetik merupakan perbaikan teori M.H. Abrams, melengkapi teori strukturalisme, dan melengkapi teori sosiologi sastra. Melalui penelitian strukturalisme genetik diharapkan makna karya sastra lebih mendalam sehingga niat pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca, khususnya para siswa. Oleh



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. "Ia bercanda Sambil Berpikir" dalam *Titipan Umar Kayam*. Jakarta: Tempo Intimedia, 2002
- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Rasdakarya, 2000
- Abrams, M.H. *The Mirror and The Lamp*. London: Oxford University Press, 1979
- \_\_\_\_\_. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1981
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996
- Barnhouse, Ruth Tiffani. *Identitas Wanita*. Terjemahan A.G. Lunandi. Jogjakarta: Kanisius, 1988
- Batubara, Sabam Leo. "Menganalisis Pergulatan Jacob Oetama di Dunia Pers" dalam *Humanisme dan Kebebasan Pers*. ed. St. Sularto. Jakarta: Kompas, 2001
- Benda, Julien. *Pengkhianatan Kaum Cendekiawan*. terjemahan Winarsih Arifin. Jakarta: Gramedia, 2001
- Bertens, K. *Panorama Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia, 1987
- Boulton, Marjorie. *The Anatomy of The Novel*. London: Routledge and KeganPaul, 1975
- Budiawan. "Glorifikasi Intelektual dan Privilege Umar Kayam" Seminar Seni, Budaya, dan Ilmu Pengetahuan. Jogjakarta: Pusat Penelitian dan Kebudayaan UGM, 1997
- Chamamah-Soeratno, Siti. "Penelitian Sastra: Tinjauan Teori dan Metode Sebuah Pengantar." Dalam *Teori Penelitian Sastra*. Ed. Jabrohim. Jogjakarta: Hanindita, 2001
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2001
- \_\_\_\_\_. "Umar Kayam sebagai Sampel Sistem Pengarang Indonesia". Seminar Seni, Budaya, dan Ilmu Pengetahuan. Jogjakarta: Pusat Penelitian dan Kebudayaan UGM, 1997

- Eagleton, Terry. *Teori Sastra: Suatu Pengenalan*. Terjemahan Mohhammad Hj. Saleh. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988
- English Department of Brooklyn College. "The Period Concept" Addapted from *A Guide to The Study of Literature: A Companion Text for Core Studies 6, Landmarks of Literature*. [http://academic.brooklyn.cuny.edu/english/Melani/cs6/lit\\_per.html](http://academic.brooklyn.cuny.edu/english/Melani/cs6/lit_per.html). last updated 26/01/2006
- Esmubrata, Raden Mas Panji. *Serat Candrarini*. Kediri: Tan Gun Swie, 1939
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- . "Seni, Umar Kayam, dan Jaring Semiotik" dalam *Umar Kayam dan Jaring Semiotik*. Ed. Aprinus Salam. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Fokkema, D.W. dan Elrud Kunne-Ibsch. *Teori Sastra Abad Keduapuluh*. Terjemahan J. Praptadihardja. Jakarta: Gramedia, 1988
- Forgacs, David. "Teori-Teori Kesusastraan Marxis" dalam *Teori Kesusastraan Modern*. Terjemahan Mohtar Ahmad. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988
- Forster, E.M. *Aspects of The Novel*. London: The Society of Authors, 1970
- Geertz, Clifford. "Cendekiawan di Negara Berkembang" dalam *Menjelajah Cakrawala: Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Jakarta: Gramedia, 1994
- Goldmann, Lucien. "The Sociology of Literature: Status and Problems of Method" dalam *The Sociology of Art and Literature*. New York: Praeger Publisher, 1970
- . *Towards A Sociology of The Novel*. London: Tavistock Publication Limited, 1977
- . *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in The Panseesof Pascal and The Tragedies of Racine*. London: Routledge and Kegan Paul, 1977
- . *Method in The Sociology of Literature*. England: Basic Blackwell Publisher, 1981

- Hadiwiyono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Jogjakarta: Kanisius, 1980
- Hartoko, Dick (ed). *Golongan Cendekiawan: Mereka yang Berumah di Angin*. Jakarta: Gramedia, 2001
- Jabrohim (ed.). *Teori Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Hanindita., 2001
- Jong, Kees de. "Humanisme Transendental yang Kadang Perlu Diteriakkan" dalam *Humanisme dan Kebebasan Pers*. Ed. St. Sularto. Jakarta: Kompas, 2001
- Juhl, P.D. *Interpretation*. New Jersey: Princeton University Press, 1980
- Kayam, Umar. *Seribu Kunang-Kunang di Manhattan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000
- \_\_\_\_\_. *Sri Sumarah dan Bawuk*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000
- \_\_\_\_\_. "Tentang Proses Penulisan Cerita Saya" dalam *Duapuluh Sastrawan Berbicara*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984
- \_\_\_\_\_. *Transformasi Budaya Kita*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1989
- \_\_\_\_\_. *Para Priyayi*. Jakarta: Graffiti, 1992
- \_\_\_\_\_. *Mangan Ora Mangan Kumpul*. Jakarta: Graffiti, 1993
- \_\_\_\_\_. *Sugih Tanpa Banda: Mangan Ora Mangan Kumpul 2*. Jakarta: Gramedia, 1994
- \_\_\_\_\_. "Pengantar" dalam *Menjelajah Cakrawala: Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Ed. Kathleen Newland dan Kemala S. Jakarta: Gramedia, 1994
- \_\_\_\_\_. *Madhep Ngaler Sugih Madhep Ngidul Sugih*. Jakarta: Graffiti, 1997
- \_\_\_\_\_. *Jalan Menikung*. Jakarta: Graffiti, 1999
- \_\_\_\_\_. "Koko Soedjatmoko" dalam *Titipan Umar Kayam*. Jakarta: Tempo Intermedia, 2002
- Kayam, Yus. "Dunia Mas Kayam" dalam *Umar Kayam Luar Dalam*. Ed. Ashadi Siregar dan Faruk H.T. Jogjakarta: Pinus, 2005
- Kartodirdjo, Sartono dan Suhardjo. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1987

- Karyanto, Ibe. *Realisme Sosialis Georg Lukacs*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Kennedy, X.J. *An Introduction to Fiction*. Boston: Little Brown and Co, 1983
- Kenny, William. *How to Analyze Fiction*. New York : Mornach Press, 1966
- Kodiran. "Kebudayaan Jawa" dalam *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Ed. Koentjaraningrat. Jakarta: Djambatan, 1979
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Kutha Ratna, Nyoman. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- . *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fakta dan Fiksi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Lamont, Corliss. "The Philosophy of Humanism" dalam *The Encyclopedia of Philosophy*. Ed. Paul Edwards. New York: The Macmillan Company, and The Press, 1967
- Levefere, Andre. *Literary Knowledge: A Polemical and Programmatic Essay On Its Nature, Growth, Relevance, and Transmission*. Netherland: Van Gorcum, 1977
- Levin, Hary. "Literature as an Institution" dalam *Sociology of Literature and Drama*. Ed. Elizabeth dan Tom Burns. England: Penguin Books, 1973
- Levi-Strauss, Claude. "The Story of Asdiwal" dalam *The Sociology of Literature and Drama*. Ed. Elizabeth dan Tom Burns. England: Penguin Books, 1973
- Luxemburg Jan van, Mieke Bal, Willem Weststeijn. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1984
- Lye, John. *Critical Reading: A Guide*. [http:// www.brocku.ca/english/jlye/critical Reading.html](http://www.brocku.ca/english/jlye/criticalReading.html) last updated on May 28 1998
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia, 2001
- . "Membangun Kembali Sebuah Budaya Politik" dalam *Pergulatan Intelektual dalam Era Kegelisahan*. Ed. Sindhunata. Jogjakarta: Kanisius, 1999

- Mahasin, Aswab. "Sekapur Sirih" dalam *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, 1985
- Mangkunegoro IV, KGPA. *Karangan Pilihan KGPA Mangkunegoro IV*. Ed. Karkono Kamajaya. Jogjakarta: Tjentini, 1992
- Mangunhardjana. *Isme-Isme dari A sampai Z*. Jogjakarta: Kanisius, 1997
- Mujiarso, Is. Umar Kayam: *Budayawan yang Dekat dengan Rakyat*. <http://www.detik.com/peristiwa/2002/03/16/20020316-1428.shtml.2002>
- Newland, Kathleen dan Kemala Candrakirana.(ed.) *Menjelajah Cakrawala:Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Jakarta: Gramedia, 1994
- Noer, Deliar. *Memperbincangkan Tokoh-tokoh Bangsa*. Bandung: Mizan, 2001
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Oetama, Jakob. *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1989
- . "Kita Terus Berdebat, Rakyat Kehilangan Pekerjaan" . Jakarta: Harian Kompas 25 September 2002
- Pemberton, John. *Jawa: on The Subject of Java*. Terjemahan Musnur Hadi. Jogjakarta: Matabangsa, 2005
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Rahmanto, B. *Umar Kayam: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grassindo, 2004
- Reid, Ian. *The Short Story*. London: Methuen and Co, 1979
- Salam, Aprinus (Ed.). *Umar Kayam dan Jaring Semiotik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Selden, Raman. *Panduan Pembaca Teori Kesusastraan Sezaman*. Terjemahan Umar Junus. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989.
- Shipley, Joseph T. *Dictionary of Word Literary*. New York: Liftefield Adam and Co, 1992



- Sindhunata. "Menatap Masa Depan Humanisme di Indonesia" dalam Ed. St. Sularto. Jakarta: Kompas, 2001
- Susuhunan Pakubuwono IV, Sinuhun Kanjeng. *Wulangreh*. Surakarta: Sadu Budi, 1982
- Susuhunan Pakubuwono IX., Sinuhun Kanjeng. *Serat Candrarini*. Kediri: Boekhandel Tan Koen Swie, 1939
- Siregar, Ashadi dan Faruk.(ed.). *Umar Kayam Luar Dalam*. Jogjakarta: Pinus, 2005
- Soedjatmoko. *Kebudayaan Sosialis*. Jakarta: Melibas, 2001
- Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1965
- Steiner, George. "Marxisme and The Literary Critic" dalam *Sociology of The Literature and Drama*. Ed. Elizabeth and Tom Burns. England: Penguin Books, 1973
- Sujamto. *Reorientasi dan Revitallisasi Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dahara Prize, 1994
- Sumanto, Bakdi. "Kolom Umar Kayam di Harian KR Jogjakarta:Semangat Solidaritas Baru" dalam *Umar Kayam dan Jaring Semiotik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- . "Umar Kayam dan Teater" dalam *Umar Kayam Luar Dalam*. Ed. Ashadi Siregar dan Faruk. Jogjakarta: Pinus, 2005
- Swantoro. "Oetama dan Dunia Pers" dalam *Humanisme dan Kebebasan Pers* Ed. St. Sularto. Jakarta: Kompas, 2001
- Swingewood, Alan dan Diana Laurenson. *The Sociology of Literature*. England: Basil Blackwell Publisher, 1972
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984
- Wartawan Ummat. "Demokrasi Kita Masih Mementingkan Upacara". Jakarta: Majalah Ummat, 1995
- Wellek, Rene. *Concept of Criticism*. London: Yale University, 1967
- dan Austin Warren. *Theory of Literature*. England: Penguin Books, 1978